



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 11 Mei 2024

Halaman: 2

TERAS Waspada DBD

KEWASPADAAN masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) harus ditingkatkan. Kasus DBD cenderung meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu. Masyarakat diminta menggalakkan kembali pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di rumah masing-masing, dan lingkungan perumahan agar nyamuk penyebab DBD tidak berkembang biak.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta misalnya mencatat, pada periode Januari hingga April 2024 kasus DBD mencapai 99 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dengan total 86 kasus. Adapun kawasan yang menjadi penyumbang kasus DBD terbanyak yaitu Kelurahan Pandeyan, dan Kelurahan Pakuncen. Salah satu pemicu meningkatnya kasus DBD dikarenakan sampai saat ini Kota Yogyakarta belum memiliki standar nasional angka bebas jentik (ABJ) dari Kementerian Kesehatan dengan nilai 95, saat ini nilainya hanya 70-80, sehingga upaya pemberantasan DBD menjadi kurang maksimal.

Sementara itu, kasus penyakit DBD di Kabupaten Gunungkidul selama Januari hingga awal Mei tahun ini juga cenderung tinggi. Berdasarkan data Dirkes setempat sudah mencapai lebih dari 400 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2 kasus. Adapun Tahun 2023 terdapat jumlah kematian 1 orang dan terjadi 260 kasus. Terkait meningkatnya kasus DBD dibanding tahun 2023 lalu, Bupati Gunungkidul Sunaryanta mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 28 Tahun 2024 tentang kewaspadaan penyakit DBD. Pihaknya mengimbau masyarakat untuk lebih gencar memberantas sarang nyamuk. Caranya adalah dengan menguras, menutup, dan mendaur ulang barang yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak nyamuk. Selain itu juga bisa dilakukan dengan memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, serta memelihara tanaman yang dapat menangkal nyamuk. Sementara pengasapan atau fogging di wilayah hanya sebagai pendukung, bukan menjadi senjata utama pemberantasan nyamuk penyebab DBD.

Kewaspadaan penyakit DBD di DIY perlu ditingkatkan seiring dengan upaya pemerintah daerah menangani sampah. Ditutupnya TPST Piyungan secara permanen mengakibatkan tumpukan sampah di mana-mana. Sampah ini dibuang secara sembarangan oleh orang-orang yang belum peduli dengan lingkungan hidup. Tumpukan sampah yang mengungung yang tidak segera tertangani, dikawatirkan dapat sebagai sarang nyamuk untuk berkembang biak. Oleh sebab itulah, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi dalam pencegahan penyakit DBD.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 26 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005